

PENINGKATAN KETERAMPILAN PENGGUNAAN APLIKASI E-INVENTORI DAN E-COMMERCE MASYARAKAT DESA SUKAJAYA CISEWU GARUT

Yudha Prambudia*¹, Dino Caesaron², Isnaeni Yuli Arini³
^{1,2,3} Universitas Telkom, Bandung, Indonesia
Email: *prambudia@telkomuniversity.ac.id

Abstrak. *Petani dan pelaku usaha desa Sukajaya belum menghiraukan akurasi persediaan (inventory) produknya sehingga seringkali tidak dapat memenuhi janji kepada konsumen. Selain itu, pasar penjualan produk masih sangat sempit. Pemasaran gula semut dan kopi yang terjauh adalah ke ibu kota kecamatan Cisewu. Sementara itu, aplikasi smartphone yang tersedia saat ini dapat mengatasi masalah tersebut, diantaranya aplikasi e-inventory dan e-commerce. Ketidakterampilan petani dan pelaku usaha di desa Sukajaya dalam menggunakan aplikasi tersebut membuat usaha gula semut dan kopi kurang berkembang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan petani dan pelaku usaha di desa Sukajaya, dalam menggunakan aplikasi e-inventory dan e-commerce. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan mengadakan pelatihan kedua jenis aplikasi tersebut. Melalui pelatihan peserta dapat membuat akun dan memasukan data produk dan usaha mereka di kedua aplikasi yang disajikan dalam pelatihan.*

Kata Kunci: *e-inventory, e-commerce, pengabdian masyarakat*

I. PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan bermasyarakat telah berkembang dibanyak aspek kehidupan sehari-hari. Smartphone atau telepon selular menjadi alat utama dalam beraktifias sosial dan bertransaksi perdagangan (Setyo & Sukmasari, 2014). Hal tersebut tidak hanya terjadi diperkotaan tetapi di pedesaan pun sudah mulai berkembang penggunaannya walapun dalam skala yang jauh lebih kecil sehingga penggunaan teknologi informasi dan komunikasi baik untuk kegiatan ekonomi, sosial dan lingkungan di pedesaan masih perlu ditingkatkan (Munir, 2017).

Cisewu merupakan sebuah Kecamatan yang terletak di wilayah selatan Kabupaten Garut yang berjarak kira-kira 100 Km dari Kota Garut (ke arah barat daya) atau sekitar 100 Km dari Kota Bandung (ke arah selatan/via Pangalengan). Bentang alam Cisewu didominasi oleh perbukitan dan pesawahan yang meliputi hampir 80% wilayahnya. Selain itu, Cisewu dilalui oleh banyak sungai yang menunjang usaha pertanian, seperti Cilaki, Cikawung, Cipicung, Citalaga, Cibodas dan Cilayu.

Luas wilayah Kecamatan Cisewu asalah 173 km². Kecamatan Cisewu terdiri dari tujuh desa antara lain: desa Sukajaya, desa Nyalindung, desa Girmukti, desa Pamalayan, desa Karangsewu, desa Cisewu dan desa Cikarang seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. Penduduk Cisewu 30.482 jiwa dengan proporsi laki-laki dan perempuan sebesar 51% dan 49%, dengan kepadatan penduduk Cisewu 195 jiwa per km². Sebagian besar penduduk Cisewu bermata pencaharian sebagai petani dan pelaku usaha komoditas kopi dan gula semut.



Gambar 1. Lokasi Desa Sukajaya di Kecamatan Cisewu

Mitra dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah petani dan pelaku usaha gula semut dan kopi di desa Sukajaya, kecamatan Cisewu Kabupaten Garut. Dari hasil wawancara dengan salah satu kelompok tani di desa Sukajaya didapat informasi bahwa setiap panen dapat menghasilkan rata-rata sekitar 10 ton kopi (*bean*) per tahun dan sekitar 10 kg gula semut per hari nya.

Teknologi produksi Gula Semut dan Kopi mempunyai peranan penting dalam peningkatan nilai tambah komoditas pertanian Gula Semut dan Kopi melalui proses pengolahan hasil pertanian Gula Semut dan Kopi. Penerapan teknologi produksi Gula Semut dan Kopi secara baik membuat usaha pertanian Gula Semut dan Kopi menjadi lebih efisien dari sisi mikro dan dapat merupakan peluang peningkatan produksi dengan mengurangi tingkat kehilangan hasil pada saat panen maupun rendahnya mutu hasil.

Dari hasil diskusi yang dilakukan dengan aparat desa Sukajaya dan relawan Patriot Desa dapat di diambil beberapa isu yang menjadi isu sentral yang umum terjadi diantara para petani dan pelaku usaha, antara lain pada sektor persediaan produk dan pemasaran. Petani seringkali tidak menghiraukan penanganan persediaan (*inventory*) produknya. Tanpa penanganan inventori yang akurat seringkali menyebabkan kehilangan penjualan (*loss sale*), dimana penawaran produk sudah dilakukan dan disepakati tetapi ternyata produk tidak dapat disampaikan ke konsumen tepat waktu karena belum tersedia. Hal ini menyebabkan banyak konsumen yang kecewa dan akhirnya mencari produsen lain. Selain itu, pasar dimana produk dijual masih sangat sempit. Penjualan gula semut dan kopi yang terjauh hanya mencapai ibu kota kecamatan Cisewu sehingga permintaan pasar masih sangat terbatas. Sempitnya pasar ini diperparah dengan keadaan yang terjadi karena pandemi Covid19.

Dari sisi lain, teknologi informasi dan komunikasi yang ada saat ini sebenarnya dapat mengurangi masalah-masalah yang dihadapi para petani dan pelaku usaha di pedesaan dengan menggunakan aplikasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), sudah terbukti mampu mendukung pembangunan sosial dan ekonomi di lingkungan pedesaan jika diterapkan secara tepat (Azzasyofia & Adi, 2017). Saat ini, aplikasi untuk pencatatan atau monitoring inventori dan aplikasi pemasaran secara online yang cakupan penggunaannya nasional bahkan global sudah tersedia dan mudah didapatkan. Sayangnya, kurangnya pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha Gula Semut dan Kopi di desa Sukajaya dalam menggunakan teknologi informasi yang telah tersedia, membuat produk gula semut dan kopi daerah ini kurang berkembang. Oleh karena ini, kegiatan ini ditujukan untuk memperkenalkan TIK dalam membantu peningkatan pemberdayaan di lingkungan desa Sukajaya. Pada Gambar 2 ditunjukkan kunjungan tim PkM untuk kegiatan survey dan diskusi di Desa Sukajaya.



Gambar 2. Tim PkM beserta Patriot Desa dan Aparat Desa Sukajaya, Cisewu.

Dari hasil diskusi yang sama, dapat diketahui bahwa potensi untuk membantu para petani di desa Sukajaya melalui kegiatan PkM dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti aspek pemasaran, aspek sumberdaya manusia dan aspek teknologi.

Dari aspek pemasaran, lokasi Kecamatan Cisewu, Kabupaten Garut hanya berjarak sekitar 75 Km dari Kota Bandung. Potensi yang berada di desa ini adalah sebagian besar Gula Semut dan Kopi, yang dapat dipasarkan di Kota Bandung. Dengan memperkenalkan produk ini di Kota Bandung, besar kemungkinan akan lebih luas lingkup pasarnya.

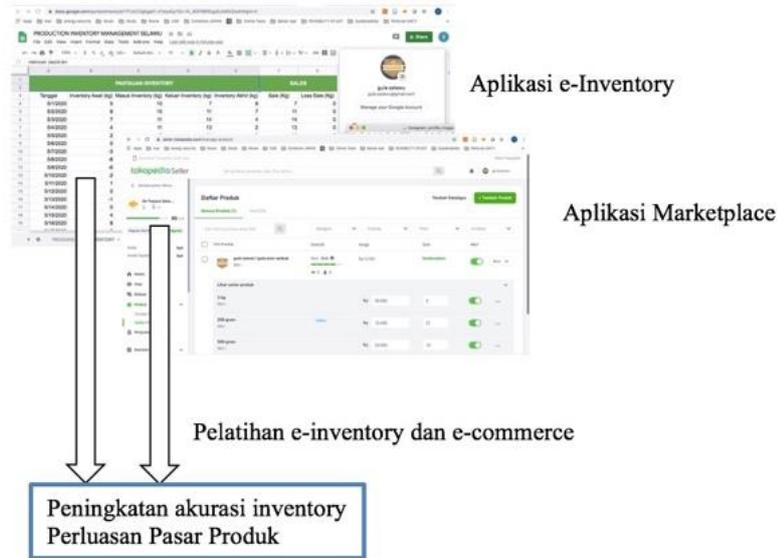
Aspek Sumber daya manusia, Kecamatan Cisewu memiliki angkatan kerja yang cukup banyak dengan pendidikan sekolah menengah dan atas. Hal ini cocok dengan profil usaha gula semut dan kopi yang memerlukan tingkat pendidikan menengah dan atas. Hal ini menunjukkan bahwa sumberdaya manusia melimpah di daerah ini.

Aspek teknologi, masyarakat sasar di desa Sukajaya, Cisewu sudah terpapar dengan internet. Sebagian besar pemuda sudah mempunyai akun sosial media. Hal ini menunjukkan potensi untuk mengembangkan dan merubah pemanfaatan internet dari yang sifatnya konsumtif menjadi produktif melalui pemanfaatan *e-inventory* dan *e-commerce*.

Berdasarkan ketiga aspek manfaat tersebut maka PkM ini dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan petani dan pelaku usaha di desa Sukajaya, Cisewu dalam menggunakan aplikasi untuk pencatatan persediaan dan aplikasi pemasaran menggunakan media sosial dan *marketplace*. Penggunaan media sosial sebagai alat pemasaran dinilai efektif bagi pelaku usaha kecil dan menengah, karena dapat meningkatkan pangsa pasar dan membantu keputusan bisnis, jika dilakukan secara konsisten (Priambada, 2015). PkM dilaksanakan dengan mengadakan pelatihan *e-inventory* dan *e-commerce* bagi petani dan pelaku usaha gula semut dan kopi.

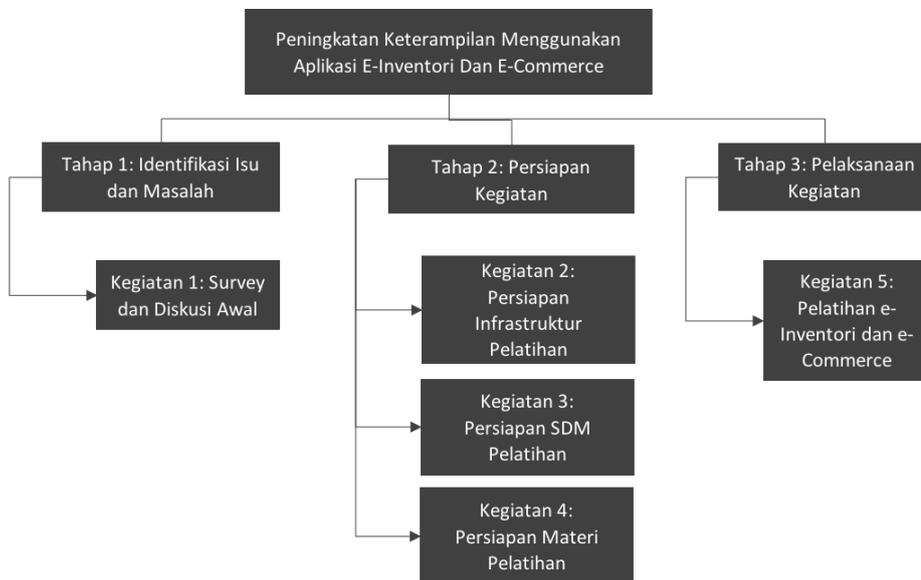
II. METODE

Solusi yang dicoba diterapkan dengan kegiatan PkM ini adalah memperkenalkan teknologi ICT berbasis *smartphone* android untuk meningkatkan kemampuan mengelola persediaan produk dan meningkatkan kemampuan menembus pasar online melalui sebuah kegiatan pelatihan. Pada Gambar 3., ditunjukkan konsep solusi untuk meningkatkan akurasi persediaan dan perluasan pasar online.



Gambar 3. Konsep solusi melalui PkM

Pada Gambar 4., ditampilkan WBS kegiatan PkM yang terdiri dari tiga tahapan dan lima kegiatan utama. Tahap pertama bertujuan untuk mengidentifikasi isu dan masalah yang dihadapi petani dan pelaku usaha di desa. Kegiatan yang dilakukan adalah berkunjung ke desa Sukajawa dan berdiskusi dengan aparat Desa, Patriot Desa dan petani sekaligus pelaku usaha desa. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2020. Sementara itu pada Tabel 1., ditampilkan tahapan kegiatan beserta sumber daya yang digunakan.



Gambar 4. Work Breakdown Schedules (WBS) untuk kegiatan PkM

Tabel 1. Sumber Daya PkM

No	Aktivitas	Manusia	Perangkat
1	Tahap 1: Identifikasi isu dan masalah	YIA, DCO, YLA, NNO, RIK	Transport, Recorder, Laptop, Kamera
2	Tahap 2: Persiapan Kegiatan	YIA, DCO, YLA, NNO, RIK	Transport, Laptop, Printer, Kamera
3	Tahap 3: Pelaksanaan Pelatihan	YIA, DCO, YLA, NNO, RIK	Transport, Laptop, Printer, Kamera

YIA: Yudha Prambudia; DCO: Dino Caesaron; YLA : Isnaeni Yuli Arini; NNO : Nino; RIK : Rika

Pada tahap kedua, tujuannya adalah untuk mempersiapkan kegiatan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan. Tiga kegiatan dilakukan pada tahap ini; Persiapan infrastruktur pelatihan, persiapan sumber daya manusia pelatihan dan persiapan materi pelatihan. Persiapan infrastruktur berupa pengadaan tempat dan alat-alat pelatihan beserta kebutuhan fisik penunjang pelatihan. Persiapan sumber daya manusia dilakukan dengan mengidentifikasi dan memilih peserta pelatihan, instruktur pelatihan dan asisten pelatihan. Persiapan materi pelatihan berupa pembangunan media pembelajaran berupa modul dan presentasi materi. Pada tahap ketiga, pelatihan dilaksanakan pada hari yang telah ditentukan yaitu pada tanggal 5 November 2020. Gambar 5 menampilkan kegiatan pelatihan yang sedang berlangsung.



Gambar 5. Kegiatan pelatihan sedang berlangsung

III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Aktivitas

Pelatihan *e-inventory* dan *e-commerce* untuk petani dan pelaku usaha di desa Sukajaya khususnya yang bergelut dibidang gula semut dan kopi terlaksana dengan rincian sebagai berikut;

- Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 1 hari pada tanggal 5 November 2020.
- Materi untuk topik *e-inventory* adalah modul pelatihan aplikasi Qasir dan untuk pelatihan *e-commerce* adalah modul pelatihan aplikasi *marketplace* Facebook dan Tokopedia.
- Materi pelatihan diberikan dalam dua sesi pelatihan yang diikuti oleh masing-masing 15 petani/pelaku usaha desa, 1 orang staff desa dan 3 orang relawan Patriot Desa yang bertugas di desa Sukajaya.
- Modul pelatihan dibagikan secara cuma-cuma dalam bentuk cetak dan digital. Khusus yang berbentuk digital bersifat dapat dibagikan kesiapapun juga.
- Dokumentasi digital berupa video pelatihan dan photo kegiatan digunakan sebagai media untuk menyampaikan proses kegiatan pelatihan agar dapat memotivasi calon-calon peserta PkM di periode berikutnya.

B. Penyelesaian Masalah

Masalah utama yang dicoba untuk ditanggulangi oleh kegiatan pelatihan ini adalah kurangnya keterampilan petani dan pelaku usaha gula semut dan kopi dalam menggunakan teknologi informasi. Masalah tersebut adalah masalah mendasar yang jika dikurangi maka akan menjadi solusi bagi masalah selanjutnya yaitu tidak adanya monitoring persediaan produk dan sempitnya pasar untuk penjualan produk petani dan pelaku usaha desa Sukajaya.

Kegiatan pelatihan *e-inventory* dan *e-commerce* ini menjadi solusi dengan cara meningkatkan keterampilan petani dan pelaku usaha dalam menggunakan *e-inventory* dan *e-commerce* dalam hal ini aplikasi Qasir dan Tokopedia. Hal ini dapat diindikasikan dari kemampuan peserta yang seluruhnya dapat membuat akun dan memasukkan (*input*) data produk mereka di kedua aplikasi yang disajikan dalam pelatihan.

Diharapkan bahwa pada gilirannya, peserta pelatihan akan menyebarkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka dapatkan kepada rekan-rekannya sehingga dapat menumbuhkan niat penggunaan aplikasi *e-inventory* dan *e-commerce* di masyarakat petani dan pelaku usaha dengan lebih luas.

Hambatan yang dihadapi pada kegiatan PkM ini selaras dengan kondisi yang terjadi saat ini. Kegiatan pelatihan dilakukan ditengah pandemi Covid19 sehingga beberapa penyesuaian dengan protokol kesehatan yang membatasi kegiatan harus dilakukan seperti misalnya jumlah peserta yang dibatasi hanya 15 orang dan pelatihan hanya dilaksanakan dalam 1 hari saja.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan ini antara lain adalah kegiatan PkM dapat dilaksanakan dengan lancar walaupun ditengah keterbatasan akibat pandemi Covid19. Pelatihan *e-inventory* dan *e-commerce* telah mencapai tujuannya yaitu adanya peningkatan keterampilan peserta (petani dan pelaku usaha desa) dalam menggunakan aplikasi untuk memonitor persediaan produk dan memperluas pasar produk. Saran untuk kegiatan berikutnya adalah untuk mempertimbangkan kegiatan pelatihan online yang berbasis *videocall* untuk jangkauan yang lebih luas jika pandemi Covid19 masih membatasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PPM) Universitas Telkom yang mendanai kegiatan PkM ini. Demikian halnya kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Sukajaya dan kepada sukarelawan Patriot Desa atas partisipasi dan dukungan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzasyofia, M., & Adi, I. R. (2017). PEMBANGUNAN SOSIAL PEDESAAN MELALUI PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK). *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*. <https://doi.org/10.7454/jurnalkessos.v18i2.106>
- Munir. (2017). Smart Village Desa Maju Desa Bahagia. *Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia*.
- Priambada, S. (2015). Manfaat Penggunaan Media Sosial Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) (The benefit of Social Media for Small Medium Enterprises). *Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia*.
- Setyo, H. W., & Sukmasari, M. P. (2014). TEKNOLOGI DAN KEHIDUPAN MASYARAKAT. *Jurnal Analisa Sosiologi*.